

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan aset yang sangat berharga dalam kehidupan manusia. Kualitas pelayanan kesehatan menjadi faktor kunci untuk memastikan masyarakat menerima layanan yang berkualitas dan aman. Dalam konteks ini, rumah sakit memegang peranan penting sebagai penyedia utama layanan kesehatan. Salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam operasional rumah sakit adalah persediaan obat-obatan.

Persediaan obat dalam rumah sakit sangat penting karena persediaan obat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membantu kelancaran dalam kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya persediaan, rumah sakit akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para konsumen.

Berikut daftar nama obat-obat pada Rumah Sakit Umum Vina Estetika

Medan :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Obat**  
**Instalasi Farmasi RSU Vina Estetica Medan**  
**Tahun 2022**

No. Urut	Nama Golongan/Kelas Terapi	Nama Obat
1	Hipertensi	Adalat Oros
2	Antibiotik/Antiinfeksi	Cefotaxime
3	Vitamin/Nutrisi	Neurodex
4	Obat Gejala Asam Lambung	Ranitidine Inj
5	Obat Gangguan Kecemasan, Kejang dan Obat Penenang	Diazepam
6	Obat Bius	Marcain
7	Obat untuk Alergi	Ephineprine

**Sumber : RSU Vina Estetica Medan**

Untuk selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Pengelolaan persediaan obat menyangkut aspek dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pelayanan, pemusnahan, pengendalian dan administrasi yang dikelola secara optimal untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Tingginya tingkat pergantian obat di rumah sakit memerlukan pengendalian persediaan obat yang baik.

Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target

maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen efektif dan efisien. Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan disebut sebagai pengendalian internal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Pengendalian Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan Obat di unit pelayanan kesehatan dasar.

Pengendalian internal persediaan juga sangat memiliki arti penting, karena dengan pengendalian internal dapat menjaga ketersediaan persediaan dan juga meramalkan kapan persediaan tersebut habis dan kapan persediaan tersebut perlu diperbaharui. Pengelolaan obat di farmasi bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif, dan rasional.

Manajemen obat yang kurang baik akan mengakibatkan persediaan obat mengalami stagnant (kelebihan persediaan obat) dan stockout (kekurangan atau kekosongan persediaan obat). Obat yang mengalami stagnant memiliki risiko kadaluarsa dan kerusakan bila tidak disimpan dengan baik. Obat yang stagnant

dan stockout akan berdampak terhadap pelayanan kesehatan di Farmasi. Banyak Farmasi yang tidak dapat memaksimalkan pengendalian internal pada persediaan obat-obatan sehingga membuat pengelolaannya tidak efektif dan efisien dan justru menimbulkan resiko-resiko yang membuat hilang dan rusaknya persediaan obat-obatan. Dengan kata lain adanya pengendalian internal pada puskesmas setidaknya menjamin keberlangsungan kegiatan pada farmasi tersebut untuk memenuhi kebutuhan pasien.

Rumah Sakit Umum Vina Estetica Medan merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan di Kota Medan yang berstatus milik pemerintah Kota Medan. Salah satu pelayanan yang perlu lebih diperhatikan oleh rumah sakit adalah persediaan obat kepada seluruh pasien. Persediaan obat dalam suatu Rumah Sakit memiliki arti yang sangat penting. Tanpa adanya persediaan obat, Rumah Sakit akan dihadapkan pada resiko tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengguna jasa Rumah Sakit ( pasien ).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan topik sekaligus sebagai judul: “Evaluasi Pengendalian Intern atas Persediaan Obat-Obatan di RSU Vina Estetica Medan”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan pengendalian intern atas persediaan obat yang diterapkan oleh RSU Vina Estetica Medan?

2. Apakah sistem pengendalian intern atas persediaan obat yang telah diterapkan oleh RSUD Vina Estetica Medan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas persediaan oleh RSUD Vina Estetica Medan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan persediaan obat di RSUD Vina Estetica Medan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam mengevaluasi pengendalian intern atas persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Umum Vina Estetica Medan.
2. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengendalian intern yang sesungguhnya pada objek yang diteliti yaitu persediaan obat.
3. Bagi Akademisi, Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta menjadi bahan masukan dalam mengatasi permasalahan yang sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengendalian Intern**

##### **2.1.1 Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian intern sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan. Semakin berkembang dan kompleksnya kegiatan suatu perusahaan maka pengendalian intern akan semakin diperlukan untuk membantu manajemen dalam menilai operasi perusahaan. Sejalan dengan perkembangan, kegunaan dari pengendalian intern juga berkembang. Pengendalian intern merupakan suatu alat bagi manajemen untuk memastikan berjalannya kegiatan usaha perusahaan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pelaksanaan pengendalian intern oleh berbagai entitas di dalam perusahaan akan memiliki dampak positif dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Ada beberapa pendapat dan pandangan para ahli mengenai pengertian pengendalian intern, pengendalian intern menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Warren et al., (2014) dalam skripsi Najiyah dkk (2020: 55) pengendalian internal adalah standar yang digunakan perusahaan dalam mendesain, menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal. Pengendalian internal (internal control) kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk melindungi aset, menjamin keakuratan informasi usaha, dan memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Munthe (2019, 130) mengemukakan bahwa **“Pengendalian Internal merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan.”**

Oloan Simanjuntak dkk.,(2019, 1) menyampaikan bahwa :

**Pengendalian Intern (*Internal Control*) meliputi semua perencanaan dari suatu organisasi dan semua metode serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen dalam rangka untuk menjaga harta perusahaan dan pencurian oleh karyawan, perampokan, serta penggunaan yang tidak diotorasi dan meningkatkan akuntansi dan kepercayaan dari catatan akuntansi dengan cara mengurangi risiko kesalahan dan iregulasi dalam proses akuntansi yang dilakukan.**

Sedangkan Pengendalian intern yang dikemukakan oleh Siboro et al.(2017, 1) adalah:

**Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai pencapaian 3 golongan tujuan berikut ini: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.**

Berdasarkan definisi pengendalian intern di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian intern dilakukan untuk

memantau apakah kegiatan operasional maupun keuangan perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

### **2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern**

Salah satu cara perusahaan untuk mencegah kecurangan akibat lemahnya pengendalian intern adalah dengan menerapkan pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode-metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mendapatkan data dengan tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pengendalian intern untuk:

- 1. Menjaga aset organisasi**
- 2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi**
- 3. Mendorong efisiensi**
- 4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen** (Mulyadi, 2016:129)

Menurut tujuannya, sistem pengendalian internal tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administratif control*).

Mulyadi (2016:129–130) mengemukakan bahwa :

Pengendalian internal akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian data akuntansi.



Pengendalian intern akuntansi meliputi persetujuan, pemisahan antara fungsi operasi, penyimpanan dan pencatatan serta pengawasan fisik atas kekayaan.

Mulyadi (2016, 130) mengemukakan bahwa: “Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.”

Pengendalian administratif meliputi pengawasan-pengawasan seperti analisis statistik, penelitian waktu dan gerak (*time and motion studies*), laporan pelaksanaan (*performance report*), program pelatihan karyawan, dan pengendalian kualitas. Tujuan dari pengendalian administratif adalah mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

### **2.1.3 Unsur-unsur Pengendalian Intern**

Unsur-unsur pengendalian intern merupakan bagian-bagian yang dibentuk dalam memberikan kemungkinan tercapainya pengendalian intern yang cukup memadai sehingga mampu menciptakan data akuntansi yang dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Warren, Carl S. J M Reeve, J E Duchac, E T Wahyuni (2017: 393) menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai tiga tujuan pengendalian internal dengan menerapkan lima elemen pengendalian internal yang didefinisikan dalam

kerangka terintegrasi. Unsur-unsurnya yaitu : Lingkungan Pengendalian, Penilaian resiko, aktivitas pengendalian, pengawasan, informasi dan komunikasi.

**Tabel 2.1**

**Prinsip Pengendalian Internal**

Lingkungan Pengendalian	1. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
	2. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan
	3. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggungjawab
	4. Komitmen terhadap kompetensi
	5. Mendorong akuntabilitas atas sistem IC
	6. Menentukan tujuan
Penilaian Resiko	1. Mengidentifikasi dan menganalisis resiko
	2. Menilai resiko fraud
	3. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan
Aktivitas Pengendalian	1. Mengembangkan kegiatan pengendalian

	2. Mengembangkan kontrol umum atas teknologi
	3. Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur
Informasi dan Komunikasi	1. Menggunakan informasi yang relevan
	2. Komunikasi internal yang efektif
	3. Komunikasi eksternal yang efektif
pengawasan	1. Evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah

## 2.2 Pengendalian Internal Persediaan

Pengendalian internal persediaan sangat penting karena persediaan adalah hal pokok dalam kegiatan pelayanan medis di Rumah Sakit. Di hal lain, persediaan sangat rentan untuk terjadinya resiko-resiko kehilangan. Sehingga pengendalian internal pada persediaan sangat perlu untuk dilakukan seefektif mungkin oleh Rumah Sakit agar persediaan tetap terjaga dengan baik dan mengurangi tingkat resiko kehilangan sampai menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Menurut Warren, Carl S. J M Reeve, J E Duchac, E T Wahyuni, (2017: 344) dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah sebagai berikut:

a. Melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian

Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan diterima. Dokumen-dokumen berikut ini sering digunakan untuk pengendalian.

1. Pesanan pembelian
2. Laporan penerimaan
3. Faktor pemasok

Persediaan mencakup tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan atau pencurian persediaan oleh pelanggan atau karyawan. Beberapa contoh tingkat keamanan antara lain sebagai berikut:

1. Persediaan harus disimpan dalam suatu area dengan akses terbatas hanya pada karyawan yang berwenang
2. Barang berharga disimpan dalam lemari terkunci
3. Menggunakan alat, cermin dua arah, kamera dan penjaga keamanan.

b. Melaporkan Persediaan

Untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan dagang perlu melakukan inventarisasi, yaitu inventaris. Biaya persediaan dimasukkan dalam laporan keuangan setelah jumlah persediaan yang tersedia dihitung. Sebagian besar perusahaan menggunakan salah satu dari tiga asumsi aliran biaya untuk menentukan biaya persediaan.

## 2.3 Persediaan

### 2.3.1 Pengertian Persediaan

Menurut PSAK dalam buku Sinarwati (2015, 53) mengemukakan bahwa :

Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; dalam proses produksi atau dalam perjalanan; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pengertian lain Persediaan yaitu meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali termasuk, sebagai contoh, barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga meliputi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Pengertian lain dalam PSAK dalam Nuryanti (2018, 16), “Persediaan adalah istilah untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.

Stice et al.(2019) dikutip dalam Nuryanti (2018:15), “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam, kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan dimaksudkan untuk dijual kembali baik itu berupa bahan baku untuk diproduksi menjadi suatu produk jadi ataupun berupa *finished goods* yang telah siap untuk dijual. Sementara itu, persediaan yang

dimaksud pada penelitian ini merupakan persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang itu sendiri dapat diartikan persediaan barang yang disimpan dan sudah siap dijual.

### **2.3.2 Tujuan Persediaan**

Untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*). Manajemen persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang, baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi. (Sihombing, 2017:59)

Persediaan bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menyediakan persediaan yang dibutuhkan demi kelangsungan hidup perusahaan serta mengatur dan memprediksi suatu tingkat kuantitas dan kualitas persediaan optimal.
2. Dengan tingkat yang optimal diharapkan agar persediaan yang tersedia dapat menunjang operasi usaha, sehingga gangguan produksi karena kekurangan persediaan dapat dihindarkan, kerugian yang ditanggung oleh perusahaan karena harus mengeluarkan tambahan biaya akibat adanya kelebihan persediaan dapat diminimalkan.
3. Selain dengan perencanaan yang baik terhadap persediaan dapat menghindari kegagalan dalam memenuhi pesanan pelanggan yang mana

hal ini sangat penting dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan untuk jangka panjang.

### **2.3.3 Metode Pencatatan Persediaan**

Untuk menerapkan salah satu penilaian diperlukan suatu pencatatan yang baik sehingga memberikan gambaran yang jelas akan posisi keuangan dan laba dari suatu perusahaan. Dan untuk membentuk penyajian persediaan agar menjadi lebih teliti dan relevan dikembangkan metode pencatatan persediaan.

Menurut Hantini et al. (2020, 7) dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan oleh entitas. Entitas dapat menggunakan sistem periodik dan sistem perpetual.

1. Sistem Periodik, merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara penghitungan fisik persediaan yang ada digudang untuk kemudian dijual (*stock opname*).
2. Sistem Perpetual, merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up to date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

## **2.4 Kerangka Berpikir Penelitian**

Warren, J M Reeve, J E Duchae, (2015 : 453), pengendalian intern ini dilakukan untuk melindungi persediaan melibatkan pelatihan dan penggunaan personel keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan dan pencurian oleh karyawan. Keberhasilan organisasi datang dengan banyak risiko, jadi suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas dan mengukur semua risiko yang akan muncul di masa depan.

Dalam teori akuntansi & organisasi, pengendalian atau kontrol intern yaitu menjadi suatu proses yg ditentukan oleh manusia dan teknologi informasi, yang didesain membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Dalam mengukur sumber daya suatu organisasi dibuat beberapa teknik dalam mengendalikannya yakni mengukur, mengawasi dan mengarahkan sumber daya.

Untuk menjamin pengendalian intern manajemen memiliki tujuan perusahaan atau organisasi agar :

- Perusahaan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- Menghasilkan laporan keuangan perusahaan/organisasi yang dapat dipercaya.
- Perusahaan dapat berjalan dengan peraturan dan hukum yang berlaku.

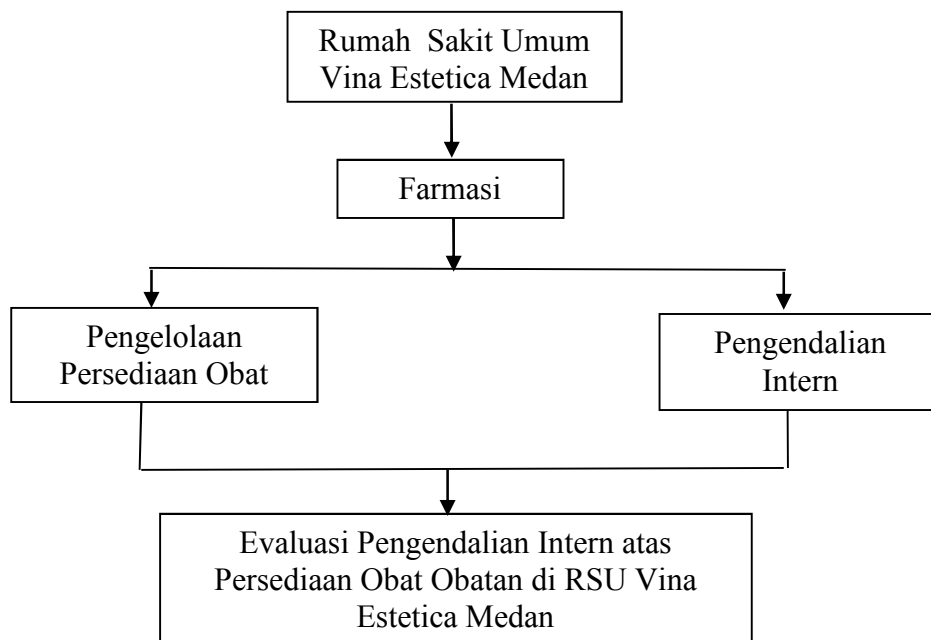
Mencegah kerugian dan pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan dapat dilakukan dengan pengendalian intern. Dalam acuan manajemen melakukan perencanaan pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana kondisi kinerja perusahaan.

Pengendalian Intern memiliki unsur-unsur yang terdapat dalam standar Profesi Akuntan Publik Menurut AICPA (American Institute Certified Public



Accountants) dalam SAS (Statement on Auditing Standards) No.78 yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian resiko, Informasi dan komunikasi, Pemantauan.

Pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia, sarana, dan peralatan. Hal itu bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat, menjamin kelangsungan ketersediaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang efektif dan efisien. Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dapat di lihat dari gambar berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti dan akan menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Dalam hal ini objek penelitiannya yaitu RSUD Vina Estetica yang berada di jalan Iskandar Muda No.119, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, tentang:

- a. Pengendalian intern pada Persediaan Obat
- b. Pengelolaan persediaan obat.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data karena penelitian ini hanya mengumpulkan data, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisis data untuk menjawab bagaimana penerapan pengendalian intern persediaan obat-obatan pada RSUD Vina Estetika Medan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori.

### 3.3 Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

#### 1. Data Primer

Sijabat (2013, 85) mengungkapkan bahwa: **“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara”**.

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari perusahaan dan membutuhkan pengelolaan lebih lanjut, yaitu dengan melakukan teknik wawancara secara langsung kepada kepala Farmasi.

#### 2. Data Sekunder

Sijabat (2013, 82) mengungkapkan bahwa : **“Data Sekunder merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasi”**.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Data sekunder dapat berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, daftar nama-nama persediaan obat yang tersedia di dalam rumah sakit tersebut.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Adapun wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara secara langsung kepada bagian kepala bagian farmasi dan sarana/prasarana pada Rumah Sakit Umum Vina Estetica Medan dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan yakni pihak rumah sakit. Bukti yang dimaksud dapat berupa dokumen-dokumen tentang profil perusahaan ataupun literatur lainnya yang dapat memberikan informasi tentang penelitian.

## **3. Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi pada pengendalian intern persediaan obat-obatan melalui pengamatan karyawan terhadap pelaksanaan wewenang yang terkait dalam proses pengelolaan data untuk menghasilkan pengendalian intern yang baik atas persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Vina Estetica Medan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil suatu keputusan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

